

Mimbar Sosek

Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian

ISSN 02158434

Volume 13 Nomor 2 : Agustus 2000

Elwamendri dan Wilson H. Limbong

Penawaran Ekspor Karet Alam Negara Produsen Utama dan Permintaan Impor Amerika Serikat

M. Syamsul Maarif

Strategi Pemanfaatan Lahan Tidur untuk Hijau Produktif di DKI Jakarta

M. Parulian Hutagaol

Market for Lemon : Masalah Inkompetensi Sumberdaya Manusia (SDM) dan Krisis Ekonomi Nasional

S.B. Silalahi

Studi Klasifikasi Desa Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pudji Mulyono

Sikap Mahasiswa Terhadap Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi : Survei di Institut Pertanian Bogor

Yayat M. Herudjito

Manfaat dan Faktor Pendukung Kemitraan Antara PT, Indomilk dan Koperasi Produksi Susu dan Peternakan Sapi Perah (KPS Bogor)



Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
INDONESIA

SIKAP MAHASISWA TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI : SURVAI DI INSTITUT PERTANIAN BOGOR²

(Students' Attitudes Towards Academic Library Services: A Survey At Bogor Agricultural University)

Pudji Muljono³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi, penilaian tentang program pendidikan pengguna, pengetahuan teknik penelusuran informasi dan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian dengan metode survei ini dilaksanakan di Institut Pertanian Bogor dengan sampel 200 orang yang ditentukan secara acak berstrata non proporsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan teknik penelusuran informasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, tetapi terdapat hubungan positif antara : (1) motivasi berprestasi (X_1) dan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) dengan $r_{y1} = 0.151$ dan $\hat{Y} = 88.076 + 0.236 X_1$, (2) penilaian tentang program pendidikan pengguna (X_2) dan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) dengan $r_{y2} = 0.491$ dan $\hat{Y} = 81.401 + 0.262 X_2$. Selain itu juga ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan penilaian tentang program pendidikan pengguna dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi yang ditunjukkan oleh $R_{y12} = 0.504$ dan persamaan regresi jamak $\hat{Y} = 64.110 + 0.173 X_1 + 0.257 X_2$.

(Kata kunci : sikap - motivasi berprestasi - perpustakaan perguruan tinggi - layanan perpustakaan)

1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur penunjang dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di perguruan tinggi adalah perpustakaan. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 Pasal 34 bahwa unsur penunjang pada perguruan tinggi merupakan perangkat

² Sinopsis Disertasi Penulis pada saat Mengikuti Pendidikan Program Doktor di Universitas Negeri Jakarta

³ Staf Pengajar Laboratorium Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian, Jurusan Sosek Faperta IPB

kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berada di luar fakultas, jurusan, dan laboratorium (Dirjen DIKTI, 1990: 16).

Dalam pelaksanaannya, perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang turut melaksanakan kegiatan tri-dharma perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melayankan sumber informasi kepada masyarakat akademis. Mengingat peranannya yang demikian penting, maka perpustakaan sering disebut sebagai jantung perguruan tinggi.

Bagi perguruan tinggi, perpustakaan merupakan sarana penting untuk menunjang tercapainya program yang telah digariskan. Bahkan sebenarnya kualitas dan wibawa suatu perguruan tinggi dapat pula dilihat dari bobot perpustakaan. Dalam hal ini perguruan tinggi sebagai pencetak kaum intelektual atau cendekiawan semestinya tidak hanya menyediakan gedung dan sarana yang megah saja, tetapi itu semua perlu dilengkapi pula dengan perpustakaan yang memadai dari segi koleksi dan pelayanannya.

Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar dan mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi. Semakin baik perpustakaan perguruan tinggi mampu melayani kebutuhan informasi sivitas akademikanya, maka dapat dikatakan semakin tinggi peranan perpustakaan tersebut.

Salah satu sivitas akademika yang memperoleh layanan perpustakaan perguruan tinggi adalah mahasiswa. Bahkan pada umumnya, mahasiswa merupakan pengguna terbesar atau potensial bagi perpustakaan perguruan tinggi. Mahasiswa sesungguhnya menduduki posisi yang strategis sebagai pemakai atau pengguna informasi di perguruan tinggi. Idealnya, perpustakaan perguruan tinggi mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan layanan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Sebagai sivitas akademika perguruan tinggi, sepatutnya mahasiswa mendapat layanan informasi yang optimal dari perpustakaan perguruan tinggi dimana dia belajar. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat memperlancar dan menunjang kegiatan belajar mereka.

Rendahnya pemanfaatan layanan perpustakaan perguruan tinggi oleh mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya koleksi perpustakaan yang belum lengkap, sistem layanan yang tidak menarik bagi pengguna, staf perpustakaan yang kurang profesional, jam layanan perpustakaan yang terbatas, dukungan dana yang tidak memadai, kebijakan pimpinan yang kurang memperhatikan pengembangan perpustakaan,

motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan masih rendah, tidak adanya bimbingan pengguna bagi mahasiswa tentang layanan perpustakaan, pengetahuan mahasiswa tentang kepastakawanan relatif masih rendah, kesadaran tentang pentingnya informasi belum merata di kalangan mahasiswa, dan sebagainya.

Pada saat ini, pemanfaatan layanan perpustakaan perguruan tinggi oleh mahasiswa dirasakan belum berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Hal ini antara lain juga disebabkan karena tidak adanya sikap positif mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Apabila kenyataan itu benar, maka kenapa hal ini dapat terjadi? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi dan bagaimana cara mengatasinya? Untuk mengetahui penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji berbagai aspek berkaitan dengan masalah tersebut.

Sikap merupakan karakteristik psikologis yang sangat penting pada pengguna perpustakaan. Perwujudan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Di antar faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, misalnya penilaian mereka tentang program bimbingan pengguna, pengetahuan mereka tentang kepastakawanan, motivasi mereka untuk berprestasi dalam studinya, dorongan dari staf pengajar, iklim belajar di perguruan tinggi, dan sebagainya.

Pemahaman yang benar tentang sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi dapat dijadikan acuan dalam rangka menyusun kebijakan sistem layanan perpustakaan perguruan tinggi yang memuaskan mahasiswa sebagai pengguna utamanya. Dalam rangka itu, yakni untuk meningkatkan layanan perpustakaan perguruan tinggi khususnya di Institut Pertanian Bogor maka perlu dilakukan penelaahan yang lebih mendalam terhadap mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan.

Untuk dapat menggali salah satu akar permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dikaji motivasi berprestasi, penilaian tentang program bimbingan pengguna dan pengetahuan teknik penelusuran informasi dalam kaitannya dengan sikap mahasiswa program sarjana terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Sehubungan dengan itu, permasalahan utama yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan sikap mahasiswa program sarjana terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi? (2) Apakah terdapat hubungan antara penilaian tentang program bimbingan pengguna dengan sikap mahasiswa program sarjana terhadap layanan

perpustakaan perguruan tinggi ? (3) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan teknik penelusuran informasi dengan sikap mahasiswa program sarjana terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi ? (4) Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi, penilaian tentang program bimbingan pengguna dan pengetahuan teknik penelusuran informasi secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa program sarjana terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi ?

2. KERANGKA TEORETIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Hakikat Sikap terhadap Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sikap diartikan sebagai kecenderungan individu untuk menanggapi dengan cara tertentu terhadap situasi, benda, ide, orang, dan isu (Lau dan Shani, 1992: 98). Sikap seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, pengetahuan, perasaan, emosi, cara berfikir, kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Sikap dapat pula diartikan sebagai kecenderungan dalam menanggapi secara suka atau tidak suka berkenaan dengan suatu objek tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975: 6). Pengertian lain tentang sikap adalah suatu kecenderungan yang dipelajari dan bertahan relatif lama atau kecenderungan untuk mengevaluasi seseorang, kejadian atau situasi dengan cara tertentu dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan hasil evaluasi tersebut (Zanden, 1984: 160-161).

Komponen sikap terdiri dari tiga macam, yaitu : (1) Komponen kognitif yakni merupakan keyakinan dan nilai yang menggambarkan informasi dan observasi berkenaan dengan obyek yang diperhatikan seseorang; (2) Komponen afektif, merupakan suatu perasaan khusus berkenaan dengan pengaruh personal terhadap kondisi anteseden; (3) Komponen perilaku, merupakan kecenderungan untuk menunjukkan reaksi (perilaku) dengan cara tertentu guna merespon terhadap perasaan yang ada (Schermerhorn, Hunt dan Osborn, 1991: 115).

Layanan perpustakaan ialah pemberiari informasi kepada pengguna perpustakaan (Depdikbud, 1994: 53). Melalui kegiatan layanan perpustakaan, pengguna dapat memperoleh : (1) informasi yang dibutuhkannya secara optimal, dan (2) manfaat berbagai perkakas penelusuran yang tersedia. Layanan perpustakaan yang lazim ialah peminjaman pustaka. Bergantung kepada besar-kecilnya perpustakaan, terdapat pelayanan lain, yakni perujukan, silang layan, pandang-dengar, jasa kesiagaan informasi, dan pendidikan pengguna. Layanan perpustakaan dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan komputer.

Dalam memberikan layanan perpustakaan, perlu diperhatikan asas sebagai berikut : (a) Berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pengguna; (b) Diberikan kepada pengguna atas dasar keseragaman, keadilan, dan pemerataan; (c) Dilaksanakan secara optimal dan dilandasi oleh peraturan yang jelas; (d) Dilaksanakan secara cepat, tepat dan mudah melalui cara yang teratur, terarah dan cermat.

Fungsi layanan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna potensial. Oleh karena itu pengelola perpustakaan harus mengantisipasi dan merencanakan berbagai hal berkaitan dengan masyarakat pengguna (McKee, 1989: 1). Menurutnya, terdapat tujuh variabel internal yang saling berhubungan dalam mempengaruhi layanan perpustakaan, yaitu : struktur, strategi, manusia, gaya manajemen, sistem dan prosedur, budaya organisasi / perusahaan, dan kekuatan atau keterampilan organisasi/ perusahaan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi merupakan kecenderungan untuk menanggapi secara positif atau negatif ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi dan konasi berkaitan dengan objek yang berupa layanan perpustakaan perguruan tinggi. Aspek layanan perpustakaan perguruan tinggi itu dapat mencakup jenis layanan, kualitas layanan, sistem dan prosedur layanan, fasilitas layanan, petugas layanan, waktu layanan, dan pemanfaatan layanan.

2.2. Hakikat Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yakni kata "*movere*" yang berarti berpindah atau bergerak (Zimbardo dan Gerrig, 1996: 428). Kata motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu (Slavin, 1991: 328).

Pengertian motivasi merujuk pada faktor-faktor yang terdapat dalam diri seseorang (seperti halnya kebutuhan, harapan dan minat) yang dapat menggerakkan, memelihara, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Huffman, Vernoy dan Vernoy, 1995: 302). Motivasi merupakan keinginan untuk mengerahkan sekuat tenaga agar tercapai tujuan yang terorganisir, dilakukan melalui kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan individu (Robbins, 1996: 212).

Motivasi berprestasi merupakan salah satu motivasi yang penting dalam psikologi pendidikan. Motivasi berprestasi menunjukkan upaya keras untuk memperoleh kesuksesan dan untuk memperoleh sesuatu sesuai dengan tujuan (Slavin, 1991: 329). Berkaitan dengan ini, McClelland *et al.* memberikan pengertian motif berprestasi sebagai usaha mencapai

kesuksesan dalam kompetisi dengan suatu standar keunggulan (McClelland *et al.*, 1976: 214-215).

Teori motivasi berprestasi dibangun pertama kali oleh John Atkinson dan David McClelland, berupa sebuah model yang terinci dan mendalam, yang mencoba mengukur kontribusi beberapa faktor berkenaan dengan aktivitas yang berorientasi prestasi (Jung, 1978: 142-143). Diketahui terdapat dua tipe utama individu yakni di satu sisi adalah individu dengan motif untuk mencapai sukses (M_s) tinggi, tetapi memiliki motif untuk menghindari kegagalan (M_{Af}) yang rendah. Sedangkan tipe lainnya adalah individu dengan motif untuk mencapai sukses (M_s) rendah, tetapi memiliki motif untuk menghindari kegagalan (M_{Af}) yang tinggi.

Terdapat enam dimensi motivasi berprestasi, yaitu : (1) status dengan para ahli, (2) kegigihan untuk memperoleh sesuatu, (3) berprestasi melalui kemandirian, (4) status dengan kawan sebaya, (5) persaingan, dan (6) perhatian terhadap keunggulan (Beck, 1990: 304). Pendapat lain menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang sukses atau berprestasi antara lain : (1) mencintai pekerjaan mereka, (2) memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang tertentu, (3) memiliki komitmen yang tinggi tentang pekerjaannya, (4) memenuhi berbagai tuntutan melalui pekerjaan yang ditekuninya, (5) memerlukan waktu lama untuk pengakuan dan pemenuhan diri, (6) menekankan dan mengikuti alur pekerjaan mereka, dan (7) cepat menangkap dan menggunakan ide dan kesempatan baru dalam pekerjaannya (Tucker-Ladd, 1999^a).

Sementara itu, menurut pandangan teori atribusi, seorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dicirikan oleh beberapa hal berikut : (1) Menerima tugas yang kemungkinan dapat berhasil dikerjakan dengan baik, karena ia yakin bahwa keberhasilan itu berkaitan dengan kemampuan dan usaha yang mereka lakukan (dengan penuh tanggung jawab); (2) Tetap bertahan dalam pekerjaan yang harus dilakukan dengan keras, karena ia menganggap bahwa kegagalan itu akibat dari kurangnya usaha (kesungguhan); (3) Memilih tantangan yang tingkat kesulitannya moderat (sedang), karena umpan balik yang ada sebenarnya dapat menunjukkan seberapa baik pekerjaannya; (4) Bekerja dengan sekuat tenaga, karena hasil pekerjaan ditentukan oleh seberapa besar usaha mereka (Tucker-Ladd, 1999^b).

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) memiliki tanggung jawab yang tinggi, (2) cenderung

memilih pekerjaan yang mempunyai tingkat kesulitan moderat, (3) cenderung mempertimbangkan risiko dalam memilih pekerjaan, (4) cenderung mengharapkan umpan balik dan akan bekerja lebih giat lagi apabila menerima umpan balik, (5) cenderung memilih rekan kerja yang ahli di bidangnya, (6) merasa puas jika mampu berprestasi dengan kualitas standar, (7) cenderung bekerja lebih keras jika ada persaingan, (8) cenderung bekerja lebih cepat dengan perasaan bebas.

2.3. Hakikat Penilaian tentang Program Bimbingan Pengguna

Istilah penilaian merujuk pada kegiatan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang kemudian akan digunakan untuk mengubah sikap atau untuk mengembangkan kegiatan proyek atau program tertentu (Alkin, 1990: 81). Penilaian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan yang sistematis mengenai nilai dan manfaat suatu obyek tertentu (Sanders, 1994: 3).

Pengertian lain tentang penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang meliputi pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana seseorang mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan (Gronlund dan Linn, 1990: 5). Batasan tersebut mengandung dua hal penting, yakni bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sistematis (*systematic process*), artinya terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui dan berdasarkan aturan-aturan tertentu. Di samping itu penilaian juga selalu dihubungkan dengan tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu tujuan utama penilaian terhadap program pendidikan atau pelatihan adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan tentang program tersebut (Anderson *et al.*, 1975: 136). Oleh karena itu kegiatan penilaian perlu direncanakan dengan sebaik mungkin dan harus relevan dengan kebijakan yang ditentukan.

Istilah bimbingan pengguna atau pendidikan pemakai (*user education*) mempunyai padanan istilah yang cukup banyak, di antaranya : pengajaran bibliografi, pengajaran perpustakaan, pengajaran pembaca, keterampilan perpustakaan, ketrampilan informasi, ketrampilan perpustakaan dan informasi, ketrampilan mengelola informasi, orientasi perpustakaan, orientasi pengguna, dukungan pembelajar, dan sebagainya (Heery dan Morgan, 1996: 41-42).

Bimbingan pengguna adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pengguna dan calon pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan layanan perpustakaan dengan efektif dan efisien (Depdikbud, 1994: 75). Tujuan pendidikan pemakai adalah agar mahasiswa menjadi yakin dan percaya diri dalam memanfaatkan layanan informasi dan

perpustakaan pada masa kini dan mendatang melalui kegiatan yang terstruktur dan kelompok formal (Heery dan Morgan, 1996: 42). Adapula yang menyebutkan bahwa pendidikan pemakai bertujuan untuk menjelaskan mekanisme informasi dan mengajarkan kepada pengguna agar mampu memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia (Guinchat dan Menou, 1983: 302).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, kegiatan pendidikan pemakai telah lama dilakukan yakni sebagai cara untuk meningkatkan ketrampilan mahasiswa agar mampu menelusur informasi yang relevan untuk menunjang kegiatan kuliahnya dan juga bermanfaat setelah mereka meninggalkan perguruan tinggi. Pendidikan pemakai itu sendiri dapat dilakukan antara lain melalui seminar, workshop, pengajaran, dan kunjungan (Prytherch, 1998: 113). Cakupan evaluasi terhadap program pendidikan pemakai dapat dipandang dari dua aspek, yakni berkaitan dengan parameter pendidikan dan berkaitan dengan pendayagunaan sumber-sumber perpustakaan dan informasi (Fjallbrant dan Malley, 1984: 97).

Berdasarkan kajian teori sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penilaian mahasiswa tentang program bimbingan pengguna maksudnya adalah suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menafsirkan atau menginterpretasikan berbagai hal yang berkaitan dengan program bimbingan pengguna di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan kriteria tertentu. Penafsiran atau interpretasi tersebut dapat mencakup tentang metode bimbingan pengguna, materi bimbingan pengguna, pelaksanaan bimbingan, kemampuan pembimbing, dan fasilitas penyelenggaraan. Penilaian mahasiswa tentang program bimbingan pengguna menunjukkan bagaimana penafsiran atau interpretasi mereka mengenai hal-hal tersebut.

2.4. Hakikat Pengetahuan Teknik Penelusuran Informasi

Pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai ingatan tentang hal-hal yang spesifik dan universal, ingatan tentang metode dan proses, atau ingatan tentang suatu pola, struktur, atau keadaan (Bloom, 1972: 201). Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, sasaran pengetahuan adalah ingatan atau pengenalan kembali tentang unsur spesifik dalam suatu kawasan subyek tertentu (Bloom, Madaus dan Hastings, 1981: 213).

Pengetahuan merupakan salah satu aspek dalam kawasan kognitif (Bloom, 1972: 201-204; Martin dan Briggs, 1986: 68) yang meliputi : (1) Pengetahuan mengenai hal-hal yang spesifik, mencakup : (a) pengetahuan mengenai istilah, dan (b) pengetahuan mengenai fakta spesifik; (2) Pengetahuan mengenai cara-cara dan penggunaan alat untuk menangani

hal-hal tertentu, yang mencakup : (a) pengetahuan tentang kebiasaan, (b) pengetahuan tentang kecenderungan dan tahapan, (c) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, (d) pengetahuan tentang kriteria, dan (e) pengetahuan tentang metodologi; (3) Pengetahuan mengenai bidang tertentu secara universal dan abstrak, yang mencakup: (a) pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, (b) pengetahuan tentang teori dan struktur.

Informasi bisa diartikan sebagai pengetahuan yang dikomunikasikan berkenaan dengan fakta, subyek atau kejadian tertentu. Ada yang mengartikan, informasi adalah pengetahuan yang diperoleh melalui penyelidikan, penelitian atau proses belajar. Informasi juga berarti data yang telah dicatat, diklasifikasikan, diorganisir, dihubungkan dan diinterpretasikan dalam kaitannya dengan suatu konteks yang bermakna. Adapula yang mengartikan informasi sebagai sesuatu yang mengurangi ketidakpastian. Dalam hal ini, definisi yang lebih tepat dan dapat diterima adalah informasi diartikan sebagai susunan data yang bermakna yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Liebenau dan Backhouse, 1990: 3).

Semua jenis informasi, baik yang tergolong ilmiah maupun yang non-ilmiah, terutama yang sudah disimpan dalam rekaman atau tulisan, sebagian besar disimpan di perpustakaan. Informasi apa saja yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan segenap anggota masyarakat bisa ditelusuri dan dicari melalui perpustakaan tersebut (Yusuf, 1995: 8).

Berdasarkan sarana yang digunakan, penelusuran dapat dibedakan menjadi dua macam (Katz, 1992: 67) yaitu : (1) penelusuran secara manual atau penelusuran yang menggunakan material tercetak, dan (2) penelusuran dengan bantuan komputer, misalnya dilakukan secara *online* dan memanfaatkan *CD-ROM (Compact Disk – Read Only Memory)*.

Temu kembali informasi menggunakan komputer merupakan kegiatan menelusur dan mendapatkan kembali informasi terpilih dari data yang terdapat pada komputer, di mana data tersebut biasanya tersaji dalam bentuk *database* (pangkalan data). *Database* adalah suatu koleksi cantuman informasi yang terwujud dalam bentuk yang dapat dimengerti (terbaca) oleh komputer (Convey, 1989: 3).

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan teknik penelusuran informasi adalah kemampuan mahasiswa dalam mengenali atau mengingat kembali tentang beberapa aspek mengenai istilah, fakta spesifik, kebiasaan, kecenderungan dan tahapan, klasifikasi dan kategori, kriteria, metodologi, prinsip dan generalisasi, serta teori dan struktur; yang berkaitan dengan teknik penelusuran informasi. Aspek-aspek yang dimaksud dapat menyangkut

mengenai layanan informasi di perpustakaan, jenis koleksi rujukan, dan alat bantu penelusuran informasi di perpustakaan.

2.5. Kerangka Berpikir

Dengan memakai konstruksi masing-masing variabel penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka selanjutnya akan dilakukan analisis rasional mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagaimana dijelaskan berikut ini.

a. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Sikap Mahasiswa terhadap Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Motivasi berprestasi merupakan dasar tindakan atau tingkah laku manusia yang disengaja, sukarela, bertujuan, dan muncul sebagai akibat dari adanya suatu dorongan. Tingkah laku manusia timbul antara lain karena adanya suatu kebutuhan untuk berprestasi. Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi memiliki perilaku yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan (*standard of excellence*). Orang seperti ini menyukai tugas-tugas yang menantang, tanggung jawab secara pribadi, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif dan kreatifnya.

Mahasiswa yang memiliki kebutuhan berprestasi akan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perguruan tinggi. Mereka menyenangi tugas-tugas akademik yang menantang, selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan mandiri, serta terbuka terhadap umpan balik untuk memperbaiki hasil belajarnya. Mahasiswa yang memiliki kebutuhan berprestasi akan berupaya mengetahui dan memahami segala fasilitas layanan perpustakaan yang tersedia di perguruan tingginya sehingga dapat menunjang kegiatan studinya. Mereka akan merasa senang apabila fasilitas layanan perpustakaan di perguruan tingginya dapat menunjang kegiatan perkuliahan yang diikutinya. Mereka juga cenderung memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan secara optimal untuk mendukung proses perkuliahannya.

Sikap yang positif terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi akan dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai kebutuhan berprestasi. Mereka berusaha memahami jenis layanan perpustakaan di perguruan tingginya, mengetahui sistem layanan perpustakaannya, mengetahui materi bahan pustaka atau koleksi yang disimpan dan dapat diakses melalui perpustakaan itu, serta mencoba memahami hal-hal lain yang perlu diketahui mahasiswa berkaitan dengan layanan perpustakaan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang mengharapkan prestasi akademiknya optimal akan lebih menyukai dan cenderung proaktif terhadap segala layanan perpustakaan yang diselenggarakan di perguruan tingginya. Dalam hal ini dapat dikatakan

bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa yang bersangkutan, maka semakin positif sikapnya terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.

b. Hubungan antara Penilaian tentang Program Bimbingan Pengguna dengan Sikap Mahasiswa terhadap Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Penilaian atau evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang kemudian akan digunakan untuk merubah sikap, untuk mengembangkan kegiatan atau program tertentu. Sebagai suatu aktivitas yang sistematis, maka penilaian harus direncanakan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang selanjutnya dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Penilaian mahasiswa tentang program bimbingan pengguna dimaksudkan sebagai penafsiran atau interpretasi pengalaman mahasiswa mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan program bimbingan pengguna yang diselenggarakan oleh perpustakaan perguruan tinggi di mana mereka mengikuti kegiatan perkuliahan. Beberapa aspek yang terkait dengan program bimbingan pengguna di antaranya metode penyelenggaraan bimbingan, waktu penyelenggaraan, materi bimbingan, kemampuan pembimbing, tempat atau lokasi penyelenggaraan, dan lain-lain.

Mahasiswa yang mempunyai penilaian baik terhadap program bimbingan pengguna akan memiliki sikap yang positif terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Mahasiswa dengan penilaian yang baik tentang program bimbingan pengguna tentu memahami jenis layanan perpustakaan di perguruan tingginya, mengetahui sistem layanan perpustakaannya, mengetahui materi bahan pustaka atau koleksi yang disimpan dan dapat diakses melalui perpustakaan itu, serta memahami hal-hal lain yang perlu diketahui mahasiswa berkaitan dengan layanan perpustakaan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki penilaian baik tentang program bimbingan pengguna semestinya akan lebih menyukai segala layanan perpustakaan yang diselenggarakan di perguruan tingginya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik penilaian mahasiswa tentang program bimbingan pengguna, maka semakin positif sikapnya terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Jadi dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara penilaian tentang program bimbingan

pengguna dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.

c. Hubungan antara Pengetahuan Teknik Penelusuran Informasi dengan Sikap Mahasiswa terhadap Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek termasuk mengenai ilmu. Pengetahuan dapat pula diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Jika objek pemikirannya berupa teknik penelusuran informasi, maka pengetahuan teknik penelusuran informasi berarti mencakup kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang berbagai istilah, gejala, prosedur, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan teknik penelusuran informasi.

Seorang mahasiswa selayaknya menguasai pengetahuan tentang teknik penelusuran informasi sehingga dia mampu memanfaatkan sarana penelusuran informasi untuk menunjang kegiatan belajarnya di perpustakaan perguruan tinggi. Penguasaan mahasiswa terhadap pengetahuan teknik penelusuran informasi dapat terlihat dari kemampuannya mengenali secara baik tentang teknik menelusur informasi, baik secara manual maupun dengan berbantuan komputer. Mahasiswa tersebut juga perlu menguasai sarana atau alat penelusuran, seperti katalog, abstrak, indeks dan bibliografi. Di samping itu, mahasiswa sebaiknya mengetahui jenis koleksi perpustakaan, sistem pelayanan informasi di perpustakaan, pedoman klasifikasi bahan pustaka, sistem tajuk subjek, dan sebagainya.

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan teknik penelusuran informasi secara memadai akan memiliki sikap yang positif terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Mahasiswa dengan pengetahuan teknik penelusuran informasi yang cukup baik tentu memahami jenis layanan perpustakaan di perguruan tingginya, mengetahui sistem layanan perpustakaan, mengetahui materi bahan pustaka atau koleksi yang disimpan dan dapat diakses melalui perpustakaan itu, serta memahami hal-hal lain yang perlu diketahui mahasiswa berkaitan dengan layanan perpustakaan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas tentang teknik penelusuran informasi semestinya akan menyukai dan cenderung memanfaatkan segala layanan perpustakaan yang diselenggarakan di perguruan tingginya secara optimal. Dalam hal ini dapat

dikatakan bahwa semakin banyak pengetahuan mahasiswa tentang teknik penelusuran informasi, maka semakin positif sikapnya terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Jadi dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan teknik penelusuran informasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.

d. Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Penilaian tentang Program Bimbingan Pengguna dan Pengetahuan Teknik Penelusuran Informasi Secara Bersama-sama dengan Sikap Mahasiswa terhadap Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Mahasiswa yang memiliki kebutuhan berprestasi akan berusaha mencapai prestasi yang optimal dalam kegiatan belajarnya. Mahasiswa tersebut senantiasa ulet dan gigih dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, rajin memanfaatkan layanan perpustakaan di perguruan tingginya, menghargai persaingan secara sehat, dan perhatian terhadap standar keunggulan serta mengharapkan umpan balik untuk memperbaiki prestasinya. Karakteristik mahasiswa yang memiliki kebutuhan motivasi itu akan terealisasi apabila yang bersangkutan mempunyai penilaian yang baik tentang program bimbingan pengguna dan menguasai pengetahuan tentang teknik penelusuran informasi untuk menunjang kegiatan belajarnya di perguruan tinggi.

Pada akhirnya, mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi cukup kuat, mempunyai penilaian yang baik tentang program bimbingan pengguna, dan mempunyai pengetahuan teknik penelusuran informasi secara memadai tersebut, akan memiliki sikap yang positif terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Mahasiswa yang bersangkutan tentu akan memahami jenis layanan perpustakaan di perguruan tingginya, mengetahui sistem layanan perpustakaannya, mengetahui materi bahan pustaka atau koleksi yang disimpan dan cakupan informasi yang dapat diakses melalui perpustakaan itu, serta memahami hal-hal lain yang perlu diketahui mahasiswa berkaitan dengan layanan perpustakaan di perguruan tinggi. Mahasiswa tersebut juga akan menyukai dan cenderung menggunakan secara optimal terhadap setiap layanan perpustakaan yang diselenggarakan di perguruan tingginya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi berprestasi mahasiswa, semakin baik penilaiannya tentang program bimbingan pengguna dan semakin banyak pengetahuan mahasiswa tentang teknik penelusuran informasi, maka semakin positif sikapnya terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi, penilaian tentang program bimbingan pengguna dan pengetahuan teknik penelusuran informasi

secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa hipotesis berkenaan dengan beberapa faktor yang melatarbelakangi sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Beberapa hipotesis tersebut antara lain :

- (1) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Artinya semakin kuat motivasi berprestasi, maka semakin positif sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.
- (2) Terdapat hubungan positif antara penilaian tentang program bimbingan pengguna dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Artinya semakin baik penilaian tentang program bimbingan pengguna, maka semakin positif sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.
- (3) Terdapat hubungan positif antara pengetahuan teknik penelusuran informasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Artinya semakin banyak pengetahuan teknik penelusuran informasi, maka semakin positif sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.
- (4) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi, penilaian tentang program bimbingan pengguna dan pengetahuan teknik penelusuran informasi secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Artinya semakin kuat motivasi berprestasi, semakin baik penilaian tentang program bimbingan pengguna dan semakin banyak pengetahuan teknik penelusuran informasi, maka akan semakin positif sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional; yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan seberapa jauh hubungan antara motivasi berprestasi, penilaian tentang program bimbingan pengguna, dan pengetahuan teknik penelusuran informasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Institut Pertanian Bogor yang terletak di Gedung Lembaga Sumberdaya Informasi, Kampus IPB Darmaga Bogor, Jawa Barat.

Populasi penelitian adalah mahasiswa program sarjana tahun akademik 1998/1999 yang menjadi anggota atau pengunjung perpustakaan yakni berjumlah 10.071 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *non proportional stratified random sampling* dengan tahun masuk (angkatan) dijadikan sebagai strata. Tiap angkatan dipilih 40 orang mahasiswa pengunjung perpustakaan secara acak, sehingga jumlah sampel penelitian seluruhnya adalah 200 orang.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi dan motivasi berprestasi berbentuk skala sikap, instrumen penilaian tentang program bimbingan pengguna berbentuk skala semantik diferensial, dan instrumen pengetahuan teknik penelusuran informasi berbentuk tes tertulis. Validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis butir, sedang koefisien reliabilitas dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Persyaratan analisis data diuji dengan normalitas galat taksiran (*Uji Lilliefors*) dan homogenitas varians (*Uji Bartlett*). Analisis data dilakukan dengan teknik regresi dan korelasi yang mencakup uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi sederhana, uji signifikansi koefisien korelasi sederhana dan koefisien korelasi parsial, uji signifikansi persamaan regresi jamak dan koefisien korelasi jamak.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh, penelitian ini menentukan bahwa :

Pertama, persamaan regresi antara motivasi berprestasi (X_1) dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) adalah $\hat{Y} = 88,076 + 0,236 X_1$. Hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis Varians Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi $Y = 88,076 + 0,236 X_1$

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F-hitung	F-tabel	
					5 %	1 %
Total	199	33743,500	-	-		
Regresi	1	765,447	765,447	4,596*	3,89	6,76
Sisa	198	32978,053	166,556			
Tuna Cocok Galat	39	5780,105	148,208	0,866 ^{n.s.}	1,47	1,72
	159	27197,948	171,056			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

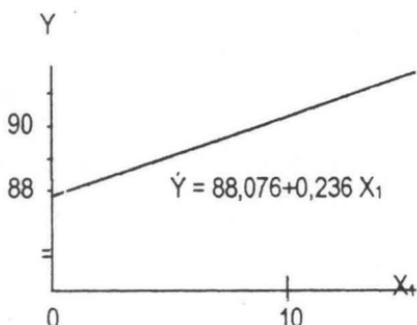
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

* = Regresi bermakna atau signifikan ($F_{\text{hitung}} = 4,596 > F_{\text{tabel}} = 3,89$)

n.s. = non signifikan atau regresi linear ($F_{\text{hitung}} = 0,866 < F_{\text{tabel}} = 1,47$)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 88,076 + 0,236 X_1$ signifikan dan linear, sebagaimana terlihat pada Grafik 1.



Gambar 1. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 88,076 + 0,236 X_1$

Makna persamaan regresi tersebut adalah perubahan satu unit motivasi berprestasi (X_1) akan diikuti oleh perubahan 0,236 unit sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) dengan arah yang sama pada konstanta sebesar 88,076.

Koefisien korelasi sederhana kedua variabel adalah $r_{y1} = 0,151$ ($\alpha = 0,05$) dan koefisien determinasinya sebesar $r_{y1}^2 = 0,0230$. Ini berarti bahwa 2,30 % variasi sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi (X_1).

Koefisien korelasi parsial antara kedua variabel bila penilaian tentang program bimbingan pengguna (X_2) dan pengetahuan teknik penelusuran informasi (X_3) dikontrol secara bersama-sama adalah $r_{y1.23} = 0,1238$ ($\alpha = 0,05$). Ini mengandung makna bahwa hubungan murni antara motivasi berprestasi (X_1) dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) adalah signifikan.

Kedua, persamaan regresi antara penilaian tentang program bimbingan pengguna (X_2) dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) adalah $\hat{Y} = 81,401 + 0,262 X_2$. Hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Analisis Varians Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi $Y = 81,401 + 0,262 X_2$

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					5 %	1 %
Total	199	33743,500	-	-		
Regresi	1	8150,777	8150,777	63,059**	3,89	6,76
Sisa	198	25592,723	129,256			
Tuna Cocok	85	11987,573	141,030	1,171 n.s.	1,39	1,59
Galat	113	13605,150	120,400			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

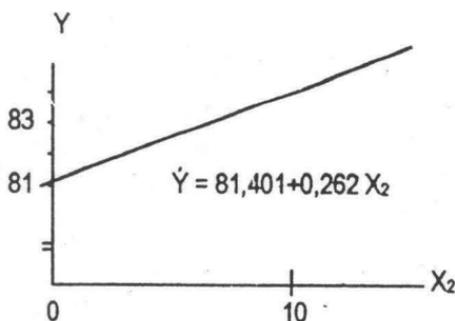
JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

** = Regresi sangat bermakna atau sangat signifikan ($F_{hitung} = 63,05 > F_{tabel} = 6,76$)

n.s. = non signifikan atau regresi linear ($F_{hitung} = 1,171 < F_{tabel} = 1,39$)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 81,401 + 0,262 X_2$ sangat signifikan dan linear, sebagaimana terlihat pada Grafik 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 81,401 + 0,262 X_2$

Makna persamaan regresi tersebut adalah perubahan satu unit penilaian tentang program bimbingan pengguna (X_2) akan diikuti oleh perubahan 0,262 unit sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) dengan arah yang sama pada konstanta sebesar 81,401.

Koefisien korelasi sederhana kedua variabel adalah $r_{y2} = 0,491$ ($\alpha = 0,01$) dan koefisien determinasinya sebesar $r_{y2}^2 = 0,2410$. Ini berarti bahwa 24,10 % variasi sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan

tinggi (Y) dapat dijelaskan oleh penilaian tentang program bimbingan pengguna (X₂).

Koefisien korelasi parsial antara kedua variabel bila motivasi berprestasi (X₁) dan pengetahuan teknik penelusuran informasi (X₃) dikontrol secara bersama-sama adalah $r_{y2.13} = 0,4890$ ($\alpha = 0,01$). Ini mengandung makna bahwa hubungan murni antara penilaian tentang program bimbingan pengguna (X₂) dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) adalah sangat signifikan.

Ketiga, persamaan regresi antara pengetahuan teknik penelusuran informasi (X₃) dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) adalah $\hat{Y} = 109,746 + 0,196 X_3$. Hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 109,746 + 0,196 X_3$ tidak signifikan. Koefisien korelasi *product moment* kedua variabel adalah $r_{y3} = 0,063$ ($\alpha = 0,05$) juga tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan teknik penelusuran informasi (X₃) dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y).

Tabel 3. Analisis Varians Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi $Y = 109,746 + 0,196 X_3$

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F _{-hitung}	F _{-tabel}	
					5 %	1 %
Total	199	33743,500	-	-		
Regresi	1	132,789	132,789	0,782 ^{n.s.}	3,89	6,76
Sisa	198	33610,711	169,751			
Tuna Cocok	19	2615,041	137,634	0,795 ^{n.s.}	1,62	1,97
Galat	115	30995,669	173,160			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

n.s. = Regresi non signifikan atau tidak bermakna ($F_{\text{-hitung}} = 0,782 < F_{\text{-tabel}} = 3,89$)

n.s. = non signifikan atau regresi linear ($F_{\text{-hitung}} = 0,795 < F_{\text{-tabel}} = 1,62$)

Keempat, persamaan regresi jamak antara motivasi berprestasi (X₁) dan penilaian tentang program bimbingan pengguna (X₂) secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) adalah $\hat{Y} = 64,110 + 0,173 X_1 + 0,257 X_2$. Hasil uji signifikansi persamaan regresi jamak tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Varians Untuk Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi
Jamak $Y = 64,110 + 0,173 X_1 + 0,257 X_2$

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					5 %	1 %
Regresi	8559,479	2	4279,739	33,478**	3,04	4,71
Sisa	25284,021	197	127,839			
Total	33743,500	199	-			

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

dk = derajat kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

** = Regresi jamak sangat bermakna atau sangat signifikan ($F_{hitung} = 33,478 > F_{tabel} = 4,71$)

Korelasi jamak kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah $R_{y12} = 0,504$ dengan koefisien determinasinya adalah $R_{y12}^2 = 0,254$. Ini berarti bahwa 25,40 % variasi sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi (Y) dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi (X_1) dan penilaian tentang program bimbingan pengguna (X_2) secara bersama-sama.

Kelima, peringkat kekuatan hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat, bila variabel lainnya dikontrol ditunjukkan oleh urutan besarnya koefisien korelasi parsial sebagaimana tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Peringkat Kekuatan Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat Menurut Besarnya Koefisien Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Bivariat	Koefisien Korelasi Parsial	Peringkat
Motivasi Berprestasi (X_1)	$r_{y1} = 0,151$	$r_{y1.2} = 0,1264$	2
Penilaian tentang Program Bimbingan Pengguna (X_2)	$r_{y2} = 0,491$	$r_{y2.1} = 0,4881$	1

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, kekuatan hubungannya untuk peringkat pertama adalah penilaian tentang program bimbingan pengguna, dan peringkat kedua adalah motivasi berprestasi.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, dimana koefisien korelasinya (r_{Y1}) sebesar 0,151 dan koefisien determinasinya (r_{Y1}^2) = 0, 023. Ini berarti 2,30 % variasi Y (sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi) dapat dijelaskan oleh X_1 (motivasi berprestasi).

Kedua, terdapat hubungan positif antara penilaian tentang program bimbingan pengguna dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, dimana koefisien korelasinya (r_{Y2}) sebesar 0,491 dan koefisien determinasinya (r_{Y2}^2) = 0, 241. Ini berarti 24,10 % variasi Y (sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi) dapat dijelaskan oleh X_2 (penilaian tentang program bimbingan pengguna).

Ketiga, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan teknik penelusuran informasi dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, dimana koefisien korelasinya (r_{Y3}) sebesar 0,063. Diketahui pula bahwa koefisien determinasinya (r_{Y3}^2) = 0, 004 yang berarti hanya 0,4 % saja variasi Y (sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi) yang dapat dijelaskan oleh X_3 (pengetahuan teknik penelusuran informasi). Dengan demikian disimpulkan bahwa pengetahuan teknik penelusuran informasi merupakan variabel yang tidak menentukan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.

Keempat, terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan penilaian tentang program bimbingan pengguna secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, dimana koefisien korelasinya (R_{Y12}) adalah sebesar 0,504 dan koefisien determinasinya (R_{Y12}^2) = 0, 254. Ini berarti 25,40 % variasi Y (sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi) dapat dijelaskan oleh X_1 (motivasi berprestasi) dan X_2 (penilaian tentang program bimbingan pengguna). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan penilaian tentang program bimbingan pengguna merupakan dua variabel yang secara bersama-sama dapat menentukan sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi.

5.2. Implikasi

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas, terbukti bahwa sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan penilaian tentang program bimbingan pengguna. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sikap positif mahasiswa terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi akan dapat ditingkatkan dengan cara : (1) meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa, dan (2) meningkatkan penilaian mahasiswa tentang program bimbingan pengguna.

a. Peningkatan Motivasi Berprestasi

Upaya peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa program sarjana di Institut Pertanian Bogor dapat ditempuh melalui berbagai cara sebagai berikut :

Pertama, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri mahasiswa. Tingginya rasa tanggung jawab tersebut merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang akan membuat mahasiswa termotivasi untuk berprestasi. Pemberian rasa tanggung jawab akan memaksa mahasiswa untuk berbuat sebaik mungkin yang bisa dilakukan. Tanggung jawab yang diberikan kepada mahasiswa dapat berkaitan dengan tugas akademik atau perkuliahan, kegiatan intrakurikuler yang terstruktur, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, memberikan umpan balik kepada mahasiswa dari berbagai hal yang dilakukan terutama berkaitan dengan tugas dan kewajiban mengikuti kegiatan akademik di perguruan tinggi. Umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa akan memacu mereka untuk berprestasi lebih baik lagi.

Ketiga, memacu mahasiswa agar giat belajar dan berprestasi di bidangnya sesuai dengan yang dipelajari atau ditekuni masing-masing. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kepada mahasiswa yang tampaknya kurang memiliki motivasi untuk berprestasi perlu dibimbing agar dapat meningkat motivasi berprestasinya.

Keempat, membuat kriteria yang standar untuk evaluasi kegiatan akademik di perguruan tinggi. Dengan adanya standarisasi kriteria untuk evaluasi kegiatan, maka mahasiswa akan memiliki tolok ukur yang jelas dalam menentukan prestasinya dan mereka akan berusaha mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Kelima, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan iklim perguruan tinggi yang menjunjung tinggi etika akademik dan budaya ilmiah. Mahasiswa perlu dilatih untuk mampu mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian mereka tidak selalu

tergantung kepada para dosen yang memberikan kuliah atau membimbingnya, dan terdorong untuk berprestasi sebaik mungkin.

Keenam, menciptakan suasana bersaing pada para mahasiswa dalam proses belajar di perguruan tinggi dengan tetap mentaati tata tertib akademik yang berlaku. Mahasiswa dikondisikan dalam suasana yang kompetitif untuk mendapatkan prestasi terbaik dan senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam bidang yang ditekuni.

Ketujuh, memberikan penghargaan dan rangsangan kepada mahasiswa yang berprestasi untuk memacu mahasiswa lainnya agar mau berusaha lebih keras lagi. Sebisa mungkin penghargaan dan rangsangan tersebut diberikan tanpa mematikan potensi untuk berprestasi bagi mahasiswa lainnya. Kepada mereka yang motivasi dan kinerjanya rendah perlu didorong untuk mengejar ketertinggalannya.

Kedelapan, melakukan bimbingan dan konseling secara kontinyu terutama terhadap mahasiswa yang menghadapi permasalahan dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi. Dalam hal ini, peranan dosen konselor dan dosen pembimbing akademik sangat dipertukan. Layanan bimbingan yang diberikan oleh dosen-dosen tersebut akan memungkinkan setiap mahasiswa senantiasa termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga pada akhirnya mereka dapat mengikuti kegiatan pendidikan di perguruan tinggi dengan lancar.

Kesembilan, meningkatkan kerjasama antara staf pengajar dan pustakawan dalam rangka mempromosikan perpustakaan dengan berbagai layanannya yang tersedia kepada mahasiswa. Partisipasi aktif staf pengajar dalam kegiatan tersebut akan mendorong mahasiswa lebih tertarik dan termotivasi untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

Kesepuluh, bentuk dan kualitas tugas yang diberikan staf pengajar pada saat menyampaikan materi kuliah atau praktikum akan sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dan kaitannya juga dengan sikap mereka terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, agar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, staf pengajar harus mampu memberikan motivasi dan arahan melalui tugas yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mereka terpacu untuk memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi guna menunjang kegiatan belajarnya secara optimal.

b. Peningkatan Penilaian tentang Program Bimbingan Pengguna

Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan penilaian mahasiswa tentang program bimbingan pengguna di perpustakaan Institut Pertanian Bogor antara lain adalah :

Pertama, memberikan pemahaman dan penyadaran kepada para mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan perguruan tinggi bahwa program bimbingan pengguna itu sangat penting dan bermanfaat bagi mereka. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya program tersebut, maka akan meningkatkan sikap positif mereka terhadap perpustakaan dan akan memperlancar mereka dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.

Kedua, penilaian mahasiswa tentang program bimbingan pengguna yang berlangsung di perpustakaan perguruan tinggi dapat berbeda-beda karena hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, misalnya persepsi, minat, motif, harapan dan pengalaman mereka selama ini. Oleh karena itu kepada mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang obyektif tentang program bimbingan pengguna dengan mengacu pada kriteria tertentu.

Ketiga, metode yang digunakan untuk melakukan bimbingan pengguna perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, seperti latar belakang pendidikan sebelum masuk ke perguruan tinggi, bidang studi yang ditekuni, pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Mahasiswa yang memiliki karakteristik berbeda, seyogyanya diberikan bimbingan pengguna dengan metode yang berbeda pula.

Keempat, materi bimbingan pengguna yang disampaikan kepada para mahasiswa perlu dikemas dalam bentuk sajian yang menarik dan aplikatif, sehingga bermanfaat secara langsung bagi mahasiswa dalam menunjang proses belajarnya. Sangat baik apabila materi bimbingan disajikan dalam bentuk panduan tercetak dan audio visual dengan menyertakan contoh yang ada di lingkungan perpustakaan tersebut.

Kelima, pelaksanaan bimbingan pengguna sedapat mungkin dapat dilangsungkan dalam waktu yang fleksibel sehingga memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut kapan saja, sesuai dengan ketersediaan waktu atau jadwal yang dimilikinya. Selain itu pelaksanaan bimbingan pengguna juga perlu mempertimbangkan kalender dan jadwal akademik yang berlaku di perguruan tinggi tersebut. Kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain dalam bentuk wisata perpustakaan, promosi perpustakaan dan pengajaran tentang perpustakaan.

Keenam, agar program bimbingan pengguna dapat berjalan dengan lancar maka para petugas atau pustakawan yang membimbing kegiatan tersebut perlu memiliki kemampuan yang profesional. Pembimbing yang bertugas harus dibekali dengan kemampuan ilmu pendidikan, komunikasi, dan psikologi; di samping ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Ketujuh, fasilitas yang digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan pengguna diusahakan cukup tersedia dengan memanfaatkan teknologi modern sesuai dengan perkembangan yang ada. Dengan fasilitas yang memadai dan canggih, mahasiswa akan lebih tertarik mengikuti program bimbingan pengguna yang berlangsung di perpustakaan.

Kedelapan, perlu dilakukan kerjasama dengan staf pengajar perguruan tinggi agar program bimbingan pengguna tidak sekedar menjadi kegiatan pustakawan atau petugas pembimbing di lingkungan perpustakaan. Karena sebenarnya pengguna potensial perpustakaan perguruan tinggi adalah para mahasiswa yang tersebar di berbagai fakultas. Dengan melibatkan staf pengajar untuk mempromosikan layanan perpustakaan, maka mahasiswa diharapkan akan terpacu memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut.

Kesembilan, kegiatan bimbingan pengguna tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat, maka seyogyanya kegiatan ini diintegrasikan sebagai bagian dari perkuliahan di perguruan tinggi. Sistem yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan pengajaran secara khusus tentang bidang perpustakaan dan informasi pada kurikulum yang diberlakukan di perguruan tinggi dengan bobot kredit (sks) tertentu.

Kesepuluh, penerapan model konseptual pembelajaran dan informasi dalam melaksanakan bimbingan pengguna untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Melalui model tersebut dapat diketahui hubungan antara komponen pembelajaran (yang terdiri dari kemampuan bahasa, ketrampilan personal, dan proses kognitif) dengan komponen informasi (yang terdiri dari ketrampilan media perpustakaan, pemrosesan informasi, dan ketrampilan menganalisis teks). Kemampuan bahasa disertai dengan proses kognitif dan pemrosesan informasi yang dilandasi oleh ketrampilan media perpustakaan akan berkaitan dengan ketrampilan menganalisis teks. Ketrampilan dan proses semacam itu perlu diajarkan, ditingkatkan dan dipraktikkan kepada para mahasiswa secara kontinyu. Dalam hal ini, adanya tanggung jawab staf pengajar dan spesialis media perpustakaan sangat diharapkan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

Kesatu, agar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi, perlu diupayakan adanya peningkatan motivasi berprestasi dan perbaikan penilaian mereka tentang program

bimbingan pengguna. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak, khususnya para staf pengajar dan pustakawan di perguruan tinggi. Staf pengajar dianjurkan mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih berprestasi sesuai dengan bidang yang ditekuninya dan mengarahkan mahasiswa agar lebih rajin memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajarnya. Pada sisi lain, pustakawan harus mampu memberikan layanan dan memandu dengan yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa yang memerlukan informasi di perpustakaan perguruan tinggi.

Kedua, mengingat pentingnya program bimbingan pengguna ini bagi kalangan mahasiswa perguruan tinggi, pihak perpustakaan perlu memprogramkan secara rutin kegiatan tersebut. Penjadualan kegiatan bimbingan pengguna dapat disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di perguruan tinggi. Kegiatan bimbingan pengguna yang intensif dapat diselenggarakan pada awal setiap semester, pada saat alih semester atau semester pendek. Agar program bimbingan pengguna berjalan dengan baik, kegiatan ini harus didukung oleh ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai dan pustakawan pemandu yang profesional.

Ketiga, agar perpustakaan perguruan tinggi mampu menunjang pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi dengan baik, maka kualitas layanan perpustakaan perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas layanan antara lain dapat dilakukan dengan mempermudah akses informasi bagi pengguna yang membutuhkannya, menambah jam layanan, memperbanyak koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, dan menyediakan petugas pelayanan perpustakaan (pustakawan) yang profesional.

Keempat, dalam rangka meningkatkan peranan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa di perguruan tinggi, perlu adanya kerjasama yang baik antara pengelola perpustakaan, staf pengajar dan penentu kebijaksanaan di tingkat perguruan tinggi. Perhatian dan kesempatan yang lebih memungkinkan untuk pengembangan perpustakaan perlu diberikan, sehingga perpustakaan sebagai lembaga penunjang di perguruan tinggi mampu menjalankan misi yang diembannya dengan sebaik-baiknya.

Kelima, penelitian ini dilakukan di Institut Pertanian Bogor dengan sampel penelitian hanya mencakup mahasiswa program sarjana. Untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel penelitian mahasiswa program diploma dan pascasarjana, dan pelaksanaannya di perguruan tinggi yang berbeda. Di samping itu dapat pula dilakukan penelitian lanjutan dengan menekankan pada variabel lain yang belum ditelaah dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

KEPUSTAKAAN

- Alkin, Marvin C. *Debates on Evaluation*. California: Sage Publications, 1990.
- Anderson, Scarvia B., et al. *Encyclopedia of Educational Evaluation*. San Francisco: Jossey-Boss Publishers, 1975.
- Beck, Robert C. *Motivation: Theories and Principles*. New Jersey: Prentice Hall International, 1990.
- Bloom, Benjamin S. (ed.). *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*. Book 1. Seventeenth Printing. Michigan: Edwards Bros, 1972.
- _____, George F. Madaus dan J. Thomas Hastings. *Evaluation to Improve Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1981.
- Bromley, David W. dan Angela M. Allot. *British Librarianship and Information Work 1981-1985 Volume Two : Special Libraries, Materials and Processes*. London: The Library Association, 1988.
- Convey, John. *Online Information Retrieval: An Introductory Manual to Principles and Practice*. Third Edition. London: Clive Bingley, 1989.
- Cutlip, Glen W. *Learning and Information: Skills for the Secondary Classroom and Library Media Program*. Englewood: Libraries Unlimited, Inc., 1988.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Edisi kedua. Jakarta: Dirjen DIKTI Depdikbud, 1994.
- Feldman, Robert S. *Essentials of Understanding Psychology*. Third Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 1997.
- Fishbein, M. dan I. Ajzen. *Beliefs, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company Inc., 1975.
- Fjallbrant, Nancy dan Ian Malley. *User Education in Libraries*. Second Edition. London: Clive Bingley, 1984.
- Franken, Robert E. *Human Motivation*. Monterey: Brooks/Cole Publishing Company, 1982.
- Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977.

- Gronlund, Norman E. dan Robert L. Linn. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: The Macmillan Company, 1990.
- Guinchat, Claire dan Michel Menou. *General Introduction to the Techniques of Information and Documentation Work*. Paris: UNESCO, 1983.
- Heery, Mike dan Steve Morgan. *Practical Strategies for the Modern Academic Library*. London: Aslib, The Association for Information Management, 1996.
- Herring, James E. *Teaching Information Skills in Schools*. London: Library Association Publishing, 1996.
- Hopkins, Charles D. dan Richard L. Antes. *Classroom Measurement and Evaluation*. Illinois: Peacock Publishers, 1990.
- Huffman, Karen; Mark Vernoy dan Judith Vernoy. *Essentials of Psychology in Action*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1995.
- Jung, John. *Understanding Human Motivation: A Cognitive Approach*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc., 1978.
- Katz, William A. *Introduction to Reference Work: Basic Information Sources*. Volume I. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill, Inc., 1992.
- _____. *Introduction to Reference Work: Reference Services and Reference Processes*. Volume II. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill, Inc., 1992.
- Lau, James B. dan A.B. (Rami) Shani. *Behavior in Organizations: An Experiential Approach*. Homewood: Richard Irwin Inc., 1992.
- Liebenau, Jonathan dan James Back-house. *Understanding Information: An Introduction*. London: The Macmillan Press Ltd., 1990.
- Line, Maurice B. (ed.). *Academic Library Management*. London: The Library Association, 1990.
- Martin, Barbara L. dan Leslie Briggs. *The Affective and Cognitive Domains: Integration for Instruction and Research*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc., 1986.
- McClelland, David, et al. *The Achievement Motive*. New York: Irvington Publishers Inc., 1976.
- McKee, Bob. *Planning Library Service*. London: Clive Bingley, 1989.

Petri, Herbert L. *Motivation: Theory and Research*. Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1986.

Prytherch, Ray. *Gower Handbook of Library and Information Management*. Aldershot: Gower Publishing Company Limited, 1998.

Reeve, Johnmarshall. *Understanding Motivation and Emotion*. Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers, 1992.

Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. Seventh Edition. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc., 1996.

Robertson, Joan E. "User Education for Overseas Students in Higher Education in Scotland", *Journal of Librarianship and Information Science*, Vol. 24 No. 1, March 1992, p. 33.

Rogers, Rick. *Teaching Information Skills: A Review of the Research and Its Impact on Education*. London: British Library Research, 1994.

Sanders, James R. *The Program Evaluation Standards: How to Assess Evaluations of Educational Programs*. London: Sage Publications, 1994.

Schermerhorn, John R.; James G. Hunt dan Richard N. Osborn. *Managing Organizational Behavior*. Fourth Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1991.

Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory into Practice*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall Inc., 1991.

Steers, Richard M. dan Lyman W. Porter. *Motivation and Work Behavior*. Fifth Edition. New York: McGraw-Hill, Inc., 1991.

Thompson, James. *Redirection in Academic Library Management*. London: Library Association Publishing, 1991.

Tucker-Ladd, Clayton E. "Attribution Theory and Achievement", *Psychological Self-Help* (Mental Health Net, 1996-1999), <URL: <http://mentalhelp.net/psyhelp/chap4k.htm>> [Diakses tanggal 10 Oktober 1999].

_____ "Theories About the Need for Achievement", *Psychological Self-Help* (Mental Health Net, 1996-1999), <URL:

<http://mentalhelp.net/psyhelp/chap4i.htm>> [Diakses tanggal 10 Oktober 1999].

Zanden, James W. Vander. *Social Psychology*. New York: Random House, 1984.

Wood, Lawraine. "Performance Measurement and Evaluation", *Gower Handbook of Library and Information Management*, ed. Ray Prytherch. Aldershot: Gower Publishing Company Limited, 1998.

Yusuf, Pawit. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Zimbardo, Philip G. dan Richard J. Gerrig. *Psychology and Life*. Fourteenth Edition. New York: Harper Collins Publishers Inc., 1996.